

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *IMPROVE* SISWA KELAS IV
SDN 017 SILAM KECAMATAN KUOK
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

SISKA WULANDARI

NIM. 10818004647

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *IMPROVE* SISWA KELAS IV
SDN 017 SILAM KECAMATAN KUOK
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**SISKA WULANDARI
NIM. 10818004647**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Siska Wulandari : Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Sumber Daya Alam melalui Metode Pembelajaran *Improve* Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar antara lain : Hanya sebahagian siswa (45%) dari seluruh siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65. Dari 22 siswa hanya 6 sampai 10 orang yang dapat mengerjakan soal dengan cepat dan benar. Hal ini terlihat apabila diberikan pertanyaan tentang sumber daya alam hanya sebagian siswa yang dapat menjawab dengan benar. Hanya 6 atau 7 orang siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan metode pembelajaran *Improve* dalam pelajaran IPS kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode pembelajaran *improve* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata klesikal nilai siswa adalah 59,8%. Pada siklus hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata secara klasikal 66,8%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi hasil belajar siswa dengan kategori baik dengan rata-rata klasikal 75,5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Siska Wulandari (2012): Increasing Learning Results Of Social Studies On Natural Resources Material Through Improve Learning Method At The Fourth Year Students Of State Elementary School 017 Silam District of Kuok Regency of Kampar.

This research is designed as classroom action research. Based on the results on observation at state elementary school 017 Silam district of Kuok, the writer found some indicators, namely: some students (45%) among all students those achieved minimum completeness criteria specified it is 65. Only 6 students among 22 students those are able to answer about natural resources correctly. Only 6 or 7 students can answer the questions in learning process. To increase student's learning results so in the research is used learning method Improve in social studies fourth grade state elementary school 017 district of Kuok. The formulation of problem in the research is student's learning results increased by improve learning method in social studies on natural resources material fourth year students of state elementary school 017 Silam district of Bangkinang Barat.

This research done in two cycles and each cycle done two meetings. In order that classroom action research success well, the writer arrange following stages: 1) Planning/preparation of action, 2) Implementation of action, 3) Observation and reflection.

Based on the result of research, can be known there is the increasing of student's learning results, the student's score before action is 59,8%, in the cycle student's learning results there is increasing classically 66,8%, and second cycle of student's learning results good category 75,5%, so we can conclude that implementing improve learning method can increase learning results of social studies on natural resources material at the fourth year students of state elementary school 017 Silam district of Kuok Regency of Kampar.

سيسكا ولانداري (2012): ترقية الحصول الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية عن المادة المصادر الكونية بواسطة طريقة التعليم الترقية لطلاب الصف ابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 سيلام بمركز بانكينانغ

.

كان هذا البحث على نوع البحث العملي. بناء على الملاحظة الأولية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 سيلام بمركز بانكينانغ بارات، كشفت الباحثة بعض الأعراض في عملية التعلم و التعليم منها: (45) على معيار النتائج المقررة و هي 65. 6 22 طالبا قادرون على إجابة الأسئلة على طريقة دقيقة و هي تبدو في الأسئلة التي أجابها الطلاب. ويقدر 6 7 طلاب على إجابة الأسئلة عند عملية التعلم و التعليم. لترقية الحصول الدراسية استخدم هذا البحث طريقة الترقية في دراسة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 سيلام بمركز بانكينانغ بارات. وصياغة المشكلة في هذا البحث هل كانت طريقة الترقية تطور الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية عن المادة المصادر الكونية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 سيلام بمركز بانكينانغ

.

انعقد هذا البحث في الدورين و يتم كل في الجلستين. و لنجاح أداء هذا البحث رتبت الباحثة الخطوات الآتية و هي: (1) (2) تنفيذ الإجراءات، (3) بناء على حصول هذا البحث فإن هناك زيادة الحصول الدراسية.

.

عليها الطلاب قبل الإجراءات بقدر 8 59 66 8 في المائة، و تكون الحصول الدراسية التي حصل عليها الطلاب في الدور الثاني على المستوى جيد و هي نحو 5 75 في المائة، وبذلك، استنتجت الباحثة أن طريقة الترقية تطور الحصول الدراسية لدرس العلم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 سيلام بمركز بانكينانغ بارات.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Indikator Keberhasilan	18
D. Hipotesis Tindakan	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat & Waktu Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	57
D. Pengujian Hipotesis	59
 BAB V PENUTUP	 60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 017 Silam Kecamatan Kuok	29
2. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	30
3. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Pada Sebelum Tindakan	31
4. Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2	36
5. Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	38
6. Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2	40
7. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	42
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	43
9. Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2	49
10. Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	51
11. Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2	53
12. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	55
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	56
14. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	58
15. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah : 11 yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah : 11).

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 63

Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik dalam membimbing belajar murid-murid amat dituntut. Termasuk dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang Demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²

Tim Bina Karya Guru menjelaskan banyak sekali bahan materi yang harus dikuasai siswa pada tingkat Sekolah Dasar, diantaranya adalah, 1) peta lingkungan setempat, 2) kenampakan Alam, Sosial, dan Budaya, 3) sumber daya alam, 4) kegaraman suku bangsa dan budaya, 5) peninggalan sejarah Indonesia, dan 6) kepahlawanan dan patriotisme.³ Sedangkan materi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sumber daya alam.

Dari pengamatan awal peneliti di SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat ditemui bahwa kesiapan dan perencanaan tidak terlaksana secara efektif, sehingga mengurangi mutu kegiatan belajar mengajar siswa. Peneliti melihat guru telah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai usaha, diantaranya dengan mencoba metode ceramah, penugasan, tanya jawab, namun peneliti melihat

² Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 74

³ Tim Bina Karya Guru, *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, Jakarta, Erlangga, 2006, hlm. vi

masih redahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dimana penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 22 orang siswa, terdapat 14 orang siswa atau 63,63% yang belum mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65.
2. Siswa masih kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan, hal ini terlihat ketika diberikan tes ulangan hanya 8 orang siswa (36,36%) yang dapat menjawab soal dengan benar..
3. Sebagian besar siswa dari 22 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah..

Berdasarkan gejala atau fenomena-fenomena tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan metode pembelajaran *Improve*.

Metode pembelajaran *improve* merupakan singkatan dari *Indtroducing new concept* (pertanyaan mengantarkan konsep), *Metakognitive questioning* (siswa bertanya), *Praticing* (siswa mengadakan latihan), *Reviewing and reducing difficulty*, *obtaining masteri* (pengayaan), *Verivication* (perbaikan), *Enrichment* (interaksi).⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *improve* merupakan cara belajar yang menghubungkan materi pelajaran dari pertanyaan siswa, dan memperbaiki serta memberikan pengayaan dari latihan siswa.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode pembelajaran *improve* yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Metode Pembelajaran *Improve* Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵
2. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Wasliman menjelaskan fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.⁶
3. Metode Pembelajaran *Improve* merupakan cara belajar yang menghubungkan materi pelajaran dari pertanyaan siswa dan memperbaiki dan memberikan pengayaan dari latihan siswa.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode pembelajaran

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 75.

⁶ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung, PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110

⁷ Suyatno, *Loc.Cit.*

improve dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Kuok.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar melalui metode pembelajaran *improve*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru SDN 017 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dari segi penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.¹

Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (1) verbal information, (2) intelektual skill, (3) cognitive strategy, (4) attitude, dan (5) motor skill.²

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

² *Ibid*, hlm. 45-46

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.³

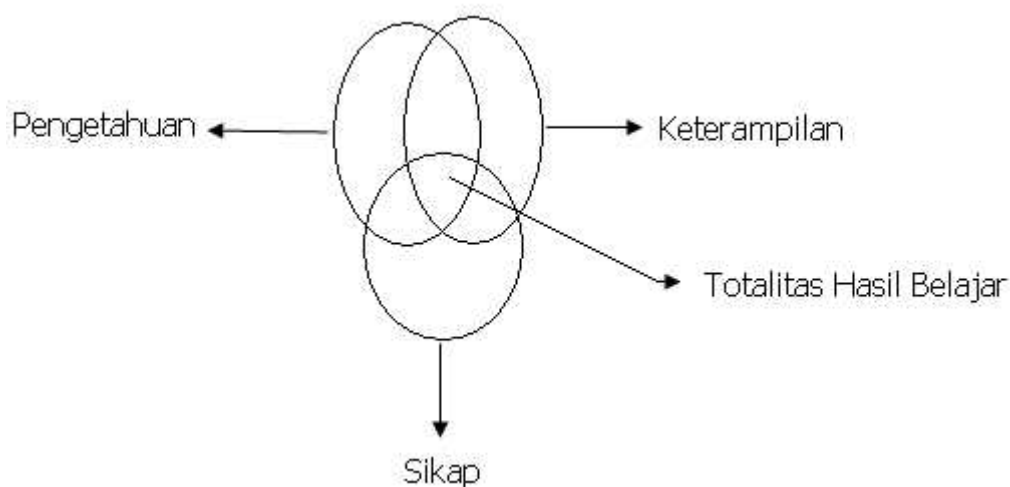
Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif). Dengan demikian hasil belajar merupakan proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.⁴ Sedangkan hasil belajar

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

yang diperoleh siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :⁵



Gambar 1 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *improve*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

⁵ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Telah dikatakan, bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor yang ada pada diri organisasi itu sendiri yang disebut faktor individual.
Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial. Faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁶

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 221

- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar⁷

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan

⁷ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 177-185

gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.⁸

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dalam Darwan Syah menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁹

Abdul Aziz menjelaskan metode pembelajaran merupakan jalinan dengan tujuan, dengan kematangan siswa, bahan Bantu dengan kemampuan guru, dengan keadaan social, dengan pemilihan, organisasi dan penilaian bahan.¹⁰

Sedangkan Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

⁸ *Ibid*, hlm. 188-195

⁹ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 133

¹⁰ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm.

- a. Tujuan Instruksional Khusus
Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.
- b. Keadaan Siswa-siswa
Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan.
- c. Materi atau Bahan Pengajaran
Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atau ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- d. Situasi
Yang dimaksud dengan situasi disini ialah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk ke dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkutan-paut dengan keadaan siswa-siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.
- e. Fasilitas
Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- f. Guru
Guru adalah pelaksanaan dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pribadi keagungan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keagungan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keagumannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keagungan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keagungan yang kian terus berkembang.
- g. Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode
Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling “efektif” dan metode itulah yang “Paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.¹¹

Wina Sanjaya mengungkapkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan

¹¹ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 137-143

yang telah disusun tercapai secara optimal atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.¹²

Hal senada Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Improve*.

4. Metode Pembelajaran *Improve*

Metode pembelajaran *improve* merupakan singkatan dari *Indtroducing new concept* (pertanyaan mengantarkan konsep), *Metakognitive questioning* (siswa bertanya), *Praticing* (siswa mengadakan latihan), *Reviewing and reducing difficulty*, *obtaining masteri* (pengayaan), *Verivication* (perbaikan), *Enrichment* (interaksi).¹⁴

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hlm. 187

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 72-74

¹⁴ Suyatno, *Loc.Cit*.

Dari singkatan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *improve* merupakan cara belajar yang menghubungkan materi pelajaran dari jawaban siswa atas pertanyaan yang diberikan, dan memperbaiki serta memberikan pengayaan dari latihan siswa.

Selanjutnya langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengantarkan siswa kepada konsep/pelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d. Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.
- e. Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.
- f. Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan.¹⁵

5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Improve*

Adapun keunggulan metode pembelajaran *Improve* adalah :

- a. Melibatkan siswa dalam pelajaran.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 75

- b. Mendorong pemikiran dan pemahaman siswa.
- c. Meninjau kembali isi pelajaran yang penting.
- d. Untuk mengontrol siswa.
- e. Untuk menilai kemajuan siswa.¹⁶

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran *Improve* adalah :

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani belajar dan menjawab pertanyaan.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.¹⁷

6. Keterkaitan Metode Pembelajaran *Improve* dengan Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor yang ada pada diri organisasi itu sendiri yang disebut faktor individual.
Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial. Faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara

¹⁶ Ibid, hlm. 75

¹⁷ Ibid, hlm. 76

mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial

Teori di atas dapat menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurang memadainya situasi pembelajaran seperti cara mengajar guru dan alat bantu mengajar. Untuk itu perlu digunakan metode pembelajaran yang efektif, dengan tujuan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan metode pembelajaran *Improve*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa keunggulan metode pembelajaran *Improve* adalah :

- a. Melibatkan siswa dalam pelajaran.
- b. Mendorong pemikiran dan pemahaman siswa.
- c. Meninjau kembali isi pelajaran yang penting.
- d. Untuk mengontrol siswa.
- e. Untuk menilai kemajuan siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan metode pembelajaran *Improve* adalah salah satu metode yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPS.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Improve* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”. Dari hasil observasi pada siklus

pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 89 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 49.4%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 142 dengan rata-rata 78.9%.¹⁸

Perbedaan penelitian Marlina dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian, penelitian Marlina bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Improve* adalah:

- 1) Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengatarkan siswa kepada konsep/pelajaran.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 4) Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.

¹⁸ Marlina, *Penerapan Metode Pembelajaran Improve Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008

- 5) Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.
- 6) Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Improve* adalah:

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 3) Siswa memberikan respons atau tanggapan.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan benar.
- 5) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mencapai hasil belajar diatas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Sumber Daya Alam yang diperoleh siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Improve*, harus mencapai 75%.¹⁹ Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

Tabel I. Kategori Hasil Belajar²⁰

NO	Interval	Kategori
1	80 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 79	Baik
3	60sd 69	Cukup
4	50 sd 59	Kurang
5	0 sd 49	Gagal

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran *Improve*, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dapat ditingkatkan.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2008, hlm. 153

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran *Improve* dalam proses pembelajaran. Objek dalam penelitian ini adalah penerepan metode pembelajaran *Improve* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat.

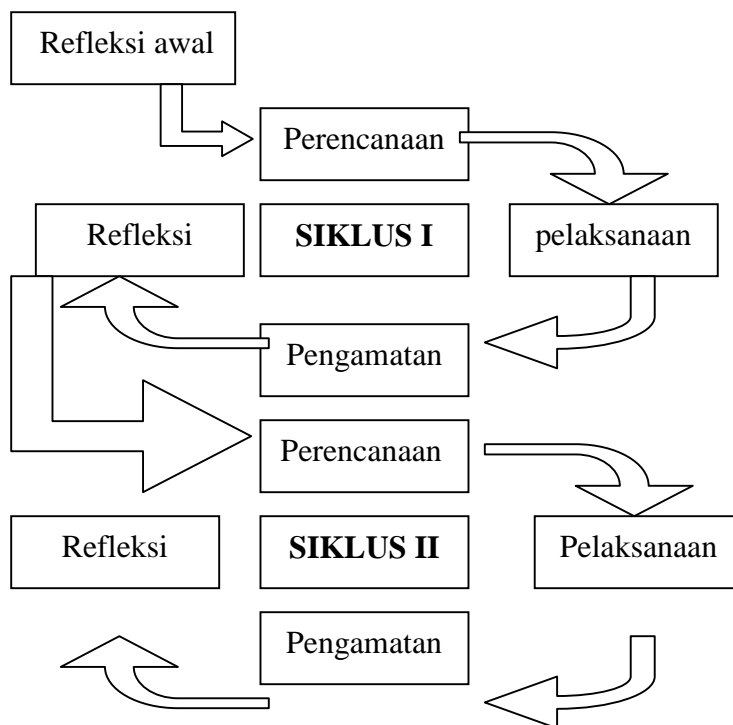
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode pembelajaran *Improve* (Variabel X) dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam (Variabel Y).

B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar PTK ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut, yaitu:



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas¹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode pembelajaran *Improve*.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengantarkan siswa kepada konsep/pelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d. Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.
- e. Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.
- f. Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada

siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dan evaluasi dilakukan, guru bersama observer melakukan diskusi untuk membahas hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *improve* yang diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

c. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Improve*.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Improve*.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Improve*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.³

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat berdiri pada tahun 1979 dengan luas bangunan 336 m^2 dan luas tanah 750 m^2 . Pada awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid, ketika itu sekolah ini berstatus milik komite sekolah. Namun berkat usaha sekolah dan dukungan masyarakat yang kuat, pada tahun 22 April 1979 sekolah ini sudah status milik sendiri.

Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat telah terjadi 6 kali pergantian kepala sekolah. Pada awalnya dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid, kemudian digantikan oleh Bapak Nurdi Amir, selanjutnya digantikan oleh Bapak Ahmad, kemudian Bapak Marzuki Umar, S.Pd, Bapak Abu Samna, dan pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dipimpin oleh Bapak Azmison A.Ma, Pd.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk manusia cerdas, terampil dan taqwa serta dapat berbakti pada orang tua, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya

- 2) Menyiapkan generasi yang memiliki potensi di bidang ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya melayu.
- 5) Menumbuhkan sikap hidup sederhana.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 017 Silam
Kecamatan Bangkinang Barat

No	Nama dan NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Azmison, A.Ma.Pd 19590621 197910 1 001	Kepsek	D II
2	Zulkhairi, A.Ma.Pd 19590909 198008 1 002	Guru Kelas VI	D II
3	Syamsiar, S.Pd 19610909 198112 2 001	Guru BIT	S.1
4	Ramli, A.Ma 19631231 198410 1 028	Guru PAI	D II
5	Erdi Saputra, S.Pd.SD 19650708 199907 1 001	Guru Kelas V	S.1
6	Amrida, S.Pd.SD 19720507 200009 2 001	Guru Kelas I A	D II
7	Hamsiar, S.Pd.SD 19650412 200009 2 001	Guru Kelas III	S.I
8	Salima, S.Pd 19640901 200009 2 001	Guru Penjaskes	S.1
9	Suratno 19681107 200701 1 008	Guru Kelas I B	SPG
10	Ermialis, S.Pd 19700406 200701 1 003	Guru Kelas IV	S.1
11	Ramlan 197660221 200701 1 003	Guru Bidang Study	MA
12	Titin Ramadhan, A.Ma 991 017 004	Guru Kelas II	DII
13	Yuni Hazni, A.Ma 610 001 535	Guru IPS Kelas V-VI	D II
14	Nedi Mahyudin	Guru Bidang Study	SMK PGRI

Sumber : SDN 017 Silam

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil tes sebelum dilakukan tindakan terhadap hasil belajar IPS siswa secara klasikal diperoleh rata-rata sebesar 59,8% berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	50	Kurang
2	002	57	Kurang
3	003	70	Baik
4	004	50	Kurang
5	005	50	Kurang
6	006	66	Sedang
7	007	70	Baik
8	008	60	Sedang
9	009	71	Baik
10	010	60	Sedang
11	011	59	Kurang
12	012	70	Baik
13	013	60	Sedang
14	014	46	Sangat Kurang
15	015	45	Sangat Kurang
16	016	67	Sedang
17	017	75	Baik
18	018	60	Sedang
19	019	60	Sedang
20	020	60	Sedang
21	021	65	Sedang
22	022	45	Sangat Kurang
Jumlah		1316	
Rata-rata		59,8	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel IV. 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar IPS secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 59,8.5 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik. 9 orang siswa memperoleh nilai sedang. 5 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang. Sedangkan 3 orang siswa lainnya memperoleh nilai sangat kurang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

Tabel IV. 3

**Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 79	5	38,5
Sedang	60 sd 69	9	69,2
Kurang	50 sd 59	5	38,5
Sangat Kurang	0 sd 49	3	23,1
Jumlah		22	100,0

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah artinya perlunya adanya tindakan perbaikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat, yaitu pada siklus I.

1. Siklus I

1.1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : mengenal sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dan lingkungan kabupaten dan provinsi.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode pembelajaran *Improve*.

1.2. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Improve*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (10 menit):

- 1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan apersepsi
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan Sumber daya Alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi.

b. Kegiatan Inti (45 menit):

- 1) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *improve* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa

- 2) Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengantarkan siswa kepada konsep/pelajaran.
- 3) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 5) Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.
- 6) Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.
- 7) Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan

c. Kegiatan Akhir (15 menit):

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari
- 2) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24, Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat.. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam

pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Improve*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (10 menit):

- 1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan apersepsi
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan Sumber daya Alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi.

b. Kegiatan Inti (30 menit):

- 1) Guru kembali menjelaskan cara kerja metode pembelajaran *improve* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa
- 2) Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengantarkan siswa kepada konsep/pelajaran.
- 3) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 5) Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.

- 6) Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.
- 7) Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan

c. Kegiatan Akhir (30 menit):

- 1) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- 2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

1.3.Observasi dan refleksi

1.3.1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar, serta hasil belajar IPS siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas dan hasil belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Adapun hasil observasi aktivitas guru adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua yang terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.IV. 4**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengatarkan siswa kepada konsep/pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.		√	√		1	1
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√		√		2	0
4	Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.		√		√	0	2
5	Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.		√	√		1	1
6	Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan		√		√	0	2
Jumlah		2	4	4	2	6	6
Persentase		33%	67%	67%	33%	50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata jawaban alternatif “Ya” sebesar 33%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 67%. Sedangkan pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 33%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40% – 55% tergolong cukup. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengatarkan siswa kepada konsep/pelajaran. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali

- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan Jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 4) Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons. Jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali
- 5) Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan Jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali
- 6) Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan. Jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali

1.3.2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas belajar sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 22 orang. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.5**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001			√	√	√	3	2
2	002	√	√	√	√	√	5	0
3	003		√		√		2	3
4	004	√		√		√	3	2
5	005		√		√		2	3
6	006	√	√	√		√	4	1
7	007	√		√	√		3	2
8	008		√			√	2	3
9	009	√		√	√		3	2
10	010		√	√	√	√	4	1
11	011	√		√		√	3	2
12	012				√	√	2	3
13	013		√		√		2	3
14	014	√	√	√		√	4	1
15	015			√	√		2	3
16	016		√		√	√	3	2
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018			√	√	√	3	2
19	019		√			√	2	3
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√	√	√	√	4	1
22	022	√	√		√	√	4	1
	Jumlah	10	13	14	15	16	68	42
	Rata-rata (%)	45%	59%	64%	68%	73%	61,8%	38,2%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV.5, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Improve* diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 61,8% berada pada interval 56% – 75% tergolong tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 38,2%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 45%
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Diperoleh rata-rata sebesar 59%
3. Siswa memberikan respons atau tanggapan. Diperoleh rata-rata sebesar 64%
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan benar. Diperoleh rata-rata sebesar 68%
5. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Diperoleh rata-rata sebesar 73%

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√		√	√	√	4	1
2	002	√	√	√	√	√	5	0
3	003		√		√		2	3
4	004	√		√	√	√	4	1
5	005		√		√	√	3	2
6	006	√	√	√		√	4	1
7	007	√		√	√		3	2
8	008		√			√	2	3
9	009	√		√	√		3	2
10	010		√	√	√	√	4	1
11	011	√		√		√	3	2
12	012		√		√	√	3	2
13	013		√	√	√		3	2
14	014	√	√	√		√	4	1
15	015		√	√	√		3	2
16	016		√		√	√	3	2
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018	√		√	√	√	4	1
19	019		√		√	√	3	2
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√	√	√	√	4	1
22	022	√	√		√	√	4	1
Jumlah		12	15	15	17	17	76	34
Rata-rata (%)		55%	68%	68%	77%	77%	69,1%	30,9%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV.6 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Improve* diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 69,1% berada pada interval 56% – 75% tergolong tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 30,9%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 55%

2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Diperoleh rata-rata sebesar 68%
3. Siswa memberikan respons atau tanggapan. Diperoleh rata-rata sebesar 68%
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan benar. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
5. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Diperoleh rata-rata sebesar 77%

1.3.3. Tes Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran.. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 22 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-79 baik, 60-69 sedang, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori sangat kurang. Adapun hasil tes pada siklus pertama ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 7
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	65	Sedang
2	002	67	Sedang
3	003	80	Sangat Baik
4	004	69	Sedang
5	005	66	Sedang
6	006	75	Baik
7	007	74	Baik
8	008	70	Baik
9	009	75	Baik
10	010	60	Sedang
11	011	65	Sedang
12	012	70	Baik
13	013	65	Sedang
14	014	55	Kurang
15	015	56	Kurang
16	016	70	Baik
17	017	75	Baik
18	018	60	Sedang
19	019	69	Sedang
20	020	60	Sedang
21	021	74	Baik
22	022	50	Kurang
	Jumlah	1470	
	Rata-rata	66,8	Sedang

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV. 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 66,8% berada pada interval 60-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 8 orang. Siswa yang memperoleh nilai sedang 10 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh

nilai pada kategori kurang sebanyak 3 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	1	7,7
Baik	70 sd 79	8	61,5
Sedang	60 sd 69	10	76,9
Kurang	50 sd 59	3	23,1
Sangat Kurang	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		22	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

1.4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 66,8% berada pada interval 60-69 dengan kategori sedang. Maka dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum tercapai dengan maksimal, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Improve*, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru masih kurang mengawasi dan membimbing siswa ketika menjawab pertanyaan dalam bentuk latihan, sehingga sebagian siswa masih banyak yang bekerjasama atau menyontek dengan teman yang lain.
- b. Hanya sebagian siswa yang diberikan kesempatan guru untuk merespon atas pertanyaan yang diajukan siswa, sehingga sebagian siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Guru kurang menetapkan waktu yang pasti, misalnya sekitar 10 menit ketika meminta siswa membaca pokok bahasan untuk memperluas pedalaman siswa

terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga kegiatan ini terlalu lama menghabiskan waktu.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- a. Guru akan mengawasi dan membimbing siswa ketika menjawab pertanyaan dalam bentuk latihan, agar siswa dapat menjawabnya secara individu.
- b. Guru akan memberikan siswa untuk merespon atas pertanyaan yang diajukan siswa secara merata, agar secara keseluruhan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Guru akan menetapkan waktu yang pasti, misalnya sekitar 10 menit ketika meminta siswa membaca pokok bahasan untuk memperluas pedalaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, agar kegiatan ini terlaksana tidak terlalu lama.

2. Siklus Kedua

2.2. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatanya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Standar kompetensi ini dapat

dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : mengenal sejarah kenampakkan alam, dan keragaman suku bangsa dan lingkungan kabupaten dan provinsi.

- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode pembelajaran *Improve*.

2.3. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Improve*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan apersepsi

- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan masalah sosial.

b. Kegiatan inti : (30 Menit)

- 1) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran improve dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa
- 2) Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengantarkan siswa kepada konsep/pelajaran.
- 3) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 5) Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.
- 6) Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.
- 7) Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari
- 2) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31, Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Improve.*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan apersepsi
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan masalah sosial.

b. Kegiatan inti : (30 Menit)

- 1) Guru kembali menerangkan cara kerja metode pembelajaran *improve* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa
- 2) Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengantarkan siswa kepada konsep/pelajaran.

- 3) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 5) Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.
- 6) Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.
- 7) Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan

c. Kegiatan akhir : (30 Menit)

- 1) Guru memberikan soal evaluasi
- 2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2.4.Observasi dan refleksi

2.4.1. Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan kedua

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar, serta hasil belajar IPS siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas dan hasil belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua yang terdiri dari awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 9**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengatarkan siswa kepada konsep/pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan.	√		√		2	0
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√		√		2	0
4	Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons.		√	√		1	1
5	Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya.	√		√		2	0
6	Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan soal-soal latihan	√		√		2	0
Jumlah		5	1	6	0	11	1
Persentase		83%	17%	100%	0%	92%	8%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel IV. 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata jawaban alternatif “Ya” sebesar 83%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 17%. Sedangkan pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 0%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperleh rata-rata 92% berada pada interval 76% – 100% tergolong sangat tinggi. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan sebuah pertanyaan untuk mengatarkan siswa kepada konsep/pelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 2 kali

- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk latihan. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 2 kali
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 2 kali
- 4) Guru membalikkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk merespons. Jawaban alternatif “Y” sebanyak 1 kali dan “Tidak” sebanyak 1 kali
- 5) Guru memberikan perbaikan, yaitu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 2 kali
- 6) Kemudian guru memberikan pengajaran pengayaan, yaitu meminta siswa membaca pokok bahasan yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/sub pokok bahasan yang sedang dipelajari. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 2 kali

2.4.2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 22 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.10**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√		√	√	√	4	1
2	002	√	√	√	√	√	5	0
3	003		√		√		2	3
4	004	√		√	√	√	4	1
5	005		√		√	√	3	2
6	006	√	√	√		√	4	1
7	007	√		√	√		3	2
8	008		√	√	√	√	4	1
9	009	√	√	√	√		4	1
10	010		√	√	√	√	4	1
11	011	√		√		√	3	2
12	012		√		√	√	3	2
13	013	√	√	√	√		4	1
14	014	√	√	√		√	4	1
15	015	√	√	√	√	√	5	0
16	016		√		√	√	3	2
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018	√		√	√	√	4	1
19	019		√		√	√	3	2
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√	√	√	√	4	1
22	022	√	√		√	√	4	1
	Jumlah	14	16	16	18	18	82	28
	Rata-rata (%)	64%	73%	73%	82%	82%	74,5%	25,5%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV. 10 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Improve*. diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 74,5% berada pada interval 56% – 75% tergolong tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 25,5%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Diperoleh rata-rata sebesar 73%
- 3) Siswa memberikan respons atau tanggapan. Diperoleh rata-rata sebesar 73%
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan benar. Diperoleh rata-rata sebesar 82%
- 5) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Diperoleh rata-rata sebesar 82%

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.11

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√		√	√	√	4	1
2	002	√	√	√	√	√	5	0
3	003		√		√		2	3
4	004	√	√	√	√	√	5	0
5	005	√	√		√	√	4	1
6	006	√	√	√	√	√	5	0
7	007	√		√	√		3	2
8	008		√	√	√	√	4	1
9	009	√	√	√	√	√	5	0
10	010		√	√	√	√	4	1
11	011	√		√		√	3	2
12	012		√		√	√	3	2
13	013	√	√	√	√		4	1
14	014	√	√	√		√	4	1
15	015	√	√	√	√	√	5	0
16	016		√		√	√	3	2
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018	√		√	√	√	4	1
19	019	√	√		√	√	4	1
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√	√	√	√	4	1
22	022	√	√	√	√	√	5	0
	Jumlah	16	17	17	19	19	88	22
	Rata-rata (%)	73%	77%	77%	86%	86%	80,0%	20,0%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV. 11 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Improve*. diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 80,0% berada pada interval 76%–100% tergolong sangat tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 20,0%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 73%
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
- 3) Siswa memberikan respons atau tanggapan. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan benar. Diperoleh rata-rata sebesar 86%
- 5) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Diperoleh rata-rata sebesar 86%

2.4.3. Observasi Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran.. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 22 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-79 baik, 60-69 sedang, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori sangat kurang. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus pertama ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 12
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	72	Baik
2	002	70	Baik
3	003	90	Sangat Baik
4	004	75	Baik
5	005	71	Baik
6	006	87	Sangat Baik
7	007	90	Sangat Baik
8	008	86	Sangat Baik
9	009	80	Sangat Baik
10	010	77	Baik
11	011	65	Sedang
12	012	74	Baik
13	013	75	Baik
14	014	70	Baik
15	015	68	Sedang
16	016	80	Sangat Baik
17	017	75	Baik
18	018	70	Baik
19	019	70	Baik
20	020	70	Baik
21	021	80	Sangat Baik
22	022	65	Sedang
Jumlah		1660	
Rata-rata		75,5	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV. 12 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 75,5 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 7orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, sebanyak 12 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang sebanyak 3 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	7	53,8
Baik	70 sd 79	12	92,3
Sedang	60 sd 69	3	23,1
Kurang	50 sd 59	0	0,0
Sangat Kurang	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		22	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

2.5. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal
2. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 92% berada pada interval 76% – 100% tergolong sangat tinggi. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 8%. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan, artinya kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah terlaksana dengan baik pada siklus II.

3. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama, dari 5 indikator aktivitas maka jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 74,5%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80,0%. Berdasarkan data ini secara grafik memang meningkat sesuai dengan rencana pencapaian tujuan penelitian, oleh sebab itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa pada tahap selanjutnya
4. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 75,5% berada pada interval 70-79 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan karena hasil belajar siswa tergolong baik pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pelaksanaan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *improve* pada siklus I secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 50 %, dan jawaban alternatif "tidak" 50%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru yaitu diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 92 %, dan jawaban alternatif "tidak" 8%. Berdasarkan data ini maka dapat dijelaskan bahwa dengan perencanaan yang matang dan sedukung oleh waktu yang memadai sesuai dengan metode yang digunakan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran

2. Aktivitas Siswa

Peningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *improve* berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa, hal ini terbukti pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 61,8%, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 69,1%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas belajar siswa juga terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 74,5%, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 80,0%. Sedangkan perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Y	T
1	Siklus I	22	28	29	32	33	144	76
	Persentase	50,0	63,6	65,9	72,7	75,0	65,5	34,5
2	Siklus II	30	33	33	37	37	170	50
	Persentase	68,2	75,0	75,0	84,1	84,1	77,3	22,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

3. Hasil Belajar IPS Siswa

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata klasikal 59,8%, sedangkan pada setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan metode pembelajaran *improve* pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 66,%. Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata klasikal 75,3%. Perbandingan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

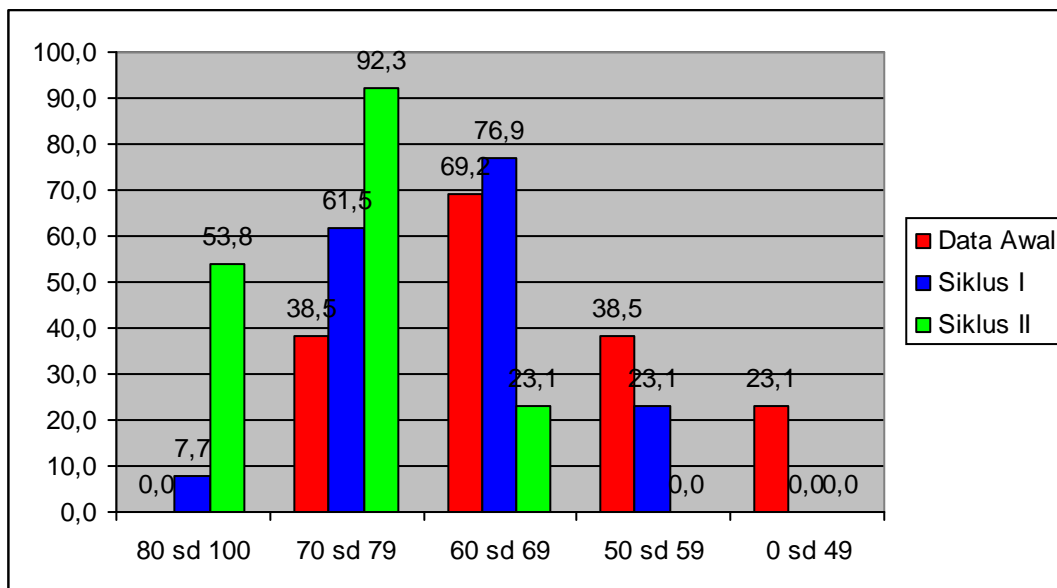
Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Kelas
1	Data Awal	59,8
2	Siklus I	66,8
3	Siklus II	75,5

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Kemudian perbandingan hasil belajar IPS siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II secara individu berdasarkan kriteria hasil belajar yang telah ditentukan pada bab II dapat dilihat gambar histogram sebagai berikut :

Gambar.1
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II



D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi melalui metode pembelajaran *Improve*, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dapat ditingkatkan. Dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis pada bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat terutama pada materi Sumber Daya Alam. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh rata-rata sebesar 59,8%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 66,8%, sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata secara klasikal 75,5% dengan kategori baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa penerapan metode pembelajaran *Improve* dengan baik dan benar yang didukung oleh waktu yang memadai dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas siswa IV SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Improve* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi metode alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dalam penerapan metode pembelajaran *Improve* guru hendaknya memperhatikan tingkat kelas yang hendak di ajarkan.
3. Sebaiknya waktu belajar penerapan metode pembelajaran *Improve* agar terlaksana dengan sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Grasindo, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung, Kencana, 2008